

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

a. Nama Sekolah

Berdasarkan INPRES Sekolah ini pada awalnya bernama SDN Gajah Mada yang didirikan pada tahun 1975, yang kemudian pada tahun 1986 nama sekolah diubah menjadi SDN Inti Kebun Bunga 5 sampai dengan sekarang.

b. Akreditasi

- 1) Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Nasional Kota Banjarmasin tanggal 04 Oktober 2005 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi B (Baik) TMT 04 Oktober 2005 sampai dengan 04 Oktober 2009.
- 2) Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) Kota Banjarmasin tanggal 18 November 2009 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi B (Baik) TMT 18 November 2009 sampai dengan 18 November 2013.
- 3) Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) Kota Banjarmasin tanggal 11 November 2011 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi

A (Amat Baik) TMT 11 November 2011 sampai dengan 11 November 2014.

4) Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) Kota Banjarmasin tanggal 31 Oktober 2015 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi A (Amat Baik) TMT 31 Oktober 2015 sampai dengan 31 Oktober 2020.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Sampah Sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat diketahui bagaimana sejarah berdirinya bank sampah sekolah di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, adalah sebagai berikut:

Sekolah kami terkondisikan oleh alam yang sangat tidak bersahabat. Sekolah kami terendam air halamannya 40cm kemudian di depan sekolah kami ada tempat pembuangan sampah kontainer sampai sekarang. Sedangkan kami perlu upacara bendera, kami bukan hanya musim hujan saja terendam air tetapi kami sudah parah kami menjadi resapan karena tembok berlubang IAIN ini membatasi kami, sehingga air terkurung sekolah kami rendah. Sudah 43 tahun usianya terdiri dari kayu kemudian jadi daerah resapan apalagi kalau hujan sampai 1x24 jam itu masuk sekilang 3 jari ke dalam kantor dan kelas-kelas yang masih kayu terendam air.¹

Karena kondisi tersebut pihak sekolah segera bertindak mulai dari membuat daerah resapan di belakang sekolah, air yang tadinya menggenangi sekolah 1 sampai 2 meter di jadikan kolam budidaya ikan dan pemancingan. Tanah hasil kerukkan kolam ikan dijadikan kebun sekolah. Bukan hanya masalah air hujan yang

¹Wawancara dengan Hj.Rusmadiyah, Kepala Sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin , 22 Januari 2018

selalu membanjiri sekolah masalah sampah pun juga salah satu faktor berdirinya bank sampah sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagai berikut:

Sampah menumpuk, awalnya di luar kontener itu malah ada 3 gunung. Jangankan jalan itu hanya sedikit saja lagi bisa lewat satu mobil saja. Jangankan diaspal tanyakan sampah di luar kontener, aromanya cukup memberikan kontribusi yang tidak sedap ke sekolah sini, sudah terendam aroma sampah lagi masuk kedalam sini apabila angin berhembus kami tutup hidung dengan masker.²

Mengubah kelemahan menjadi kelebihan, itulah kata yang tepat untuk menggambarkan sekolah yang mampu bangkit dari keterpurukan. Dari kegiatan kecil sekolah tersebut mendapatkan berbagai manfaat dari bank sampah sekolah tersebut seperti sekolah menjadi bersih, nyaman, asri, sehat, lingkungan sekolah yang menyenangkan serta sampah berkurang. Sampah yang tadinya hanya mencemari lingkungan sekolah, sekarang bisa dikelola dan dimanfaatkan menjadi barang yang bisa digunakan kembali bahkan bernilai ekonomis.

Hal tersebut seperti apa yang diungkapkan pada wawancara, sebagai berikut:

Alhamdulillah, terjadi peningkatan dalam pengelolaan bank sampah, awal berdiri hasil bank sampah semua disetor kepada pengepul. Sekarang ada beberapa hasil bank sampah yang dapat kami daur ulang menjadi suatu produk yang dapat bernilai ekonomis dan sebagian juga digunakan sebagai penunjang pembelajaran.³

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin mempunyai Visi, Misi dan Tujuan

² Wawancara dengan Hj.Rusmadiyah, Kepala Sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin , 22 Januari 2018

³ Wawancara dengan Mailiana, Direktur Bank Sampah Sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, 23 Januari 2018

tersendiri dalam menunjang perkembangan pendidikan di sekolah.

a. Visi

Mengembangkan SDM yang ber IMTAQ dan IPTEK, Berakhlak mulia, berprestasi, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif
- 2) Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam budaya pelestarian lingkungan.
- 3) Meningkatkan Pendidikan yang berimplementasi pada Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 4) Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maupun di luar sekolah.
- 5) Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengerusakan lingkungan
- 6) Melaksanakan program clean and grean dalam menunjang sekolah sehat.
- 7) Meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas siswa
- 8) Mengikuti bermacam-macam lombal baik mata pelajaran dan seni baik di tingkat daerah maupun tingkat tingkat nasional.
- 9) Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua siswa serta masyar zakat luas yang peduli terhadap pendidikan.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan suasana KBM yang kondusif, didukung oleh tingginya dedikasi warga sekolah dan masyarakat, serta keberadaan faktor-faktor

pendidikan yang representatif, sehingga aktivitas pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa dan tuntutan masyarakat dapat berjalan efektif.

- 2) Membangun tatanan masyarakat yang mengimplementasikan budaya pelestarian lingkungan hidup dan pengerusakan lingkungan.
- 3) Menciptakan suasana sekolah yang dapat mencegah pencemaran dan pengerusakan lingkungan.
- 4) Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam bidang akademis, sehingga terlihat adanya peningkatan lulusan yang dapat melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.
- 5) Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam bidang non-akademis, memiliki keterampilan yang sesuai dengan potensi siswa dan lingkungannya serta berkepribadian luhur dalam pergaulan sosial, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan
- 6) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dalam pembiasaan.
- 7) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Banjarmasin.
- 8) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 9) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak pelestarian lingkungan di masyarakat
- 10) Menjadikan sekolah yang berbudaya lingkungan (Adiwiyata)
- 11) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

4. Letak Bangunan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

a. Bangunan Sekolah

Jumlah Rombongan Belajar : 12 Rombel, 1 rombongan paralel

Jumlah Ruang Kelas : 8 Ruang

Kekurangan Ruang Kelas : 3 Ruang (Pinjam Kantor
Bhayangkari)

Jumlah Ruang Yang di Rehab : 4 Ruang Kelas

Jumlah Ruang yang belum di Rehab : 4 Ruang Kelas

b. Lokasi SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Jl. A. Yani Km. 4,5 Komplek POLRI Bina Brata Kecamatan
Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Ditinjau dari segi letaknya SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin mempunyai letak yang strategis, jauh dari tempat-tempat bising seperti pasar dan lain sebagainya. Sehingga suasana belajar dapat tercipta dengan baik, aman, dan tertib.

5. Keadaan Gedung dan Pemakaian Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti: ruang kelas, meja-kursi dan lainnya. Sedang yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun, taman dan

jalan menuju sekolah. Komponen-komponen tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, misalkan halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olah raga, maka ia juga merupakan sarana pendidikan.

Berdasarkan observasi dan data dokumentasi, diketahui sarana dan prasarana di sekolah ini sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Ruangan

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS	KET
1	Ruang Kepala Sekolah / kantor	1	4m x 6m	24 m ²
2	Ruang Guru / kantor	1	5m x 8m	40 m ²
3	Ruang Belajar / Kelas	8	7m x 7m	49 m ²
4	Ruang Perpustakaan	1	8m x 7m	56 m ²
6	Ruang UKS	1	6 m x 4 m	24 m ²
7	Kantin Kejujuran	1	6m x 6m	36 m ²
8	WC Guru	1	1,5m x 2m	3 m ²
9	WC Siswa Perempuan	3	1,5m x 2m	2,5 m ²
10	WC Siswa Laki-Laki	3	1,5m x 2m	2,5 m ²
11	WC Tamu	1	1,5m x 2m	2,5 m ²
12	Kamar Mandi	1	2m x 2m	4 m ²
13	Tempat Parkir Guru	1	2m x 3,5m	7 m ²
14	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	7m x 2,9m	19,4 m ²
15	Sanggar Pramuka	1	3m x 2m	6 m ²
16	Gudang	1	6m x 2m	12 m ²
17	Rumah Dinas Guru	-	-	-
18	Laboratorium IPA	-	-	-
19	Laboratorium Bahasa	-	-	-
Sambungan Tabel 4.2				
NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS	KET
20	Laboratorium Komputer	-	-	-
21	Ruang BK	1	3m x 2,5 m	7,5 m ²
22	Ruang Pertemuan	-	-	-
23	Ruang Komite Sekolah	-	-	-

Tabel 4.3 Sarana Ruang Kantor Kepala Sekolah

NO	JENIS ALAT PERAGA	JUMLAH	KEADAAN				KET
			BAIK	RUSAK	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN	
1	Kursi dan meja Tamu	1 set	√		√		
2	Kursi	1	√		√		
3	Meja	1	√		√		
4	Lemari	2	√		√		
5	Papan Data Guru	1	√		√		
6	Papan Data Siswa	1	√		√		
7	Papan Jadwal	1	√		√		
8	Papan Rencana Kerja Tahunan Kepsek	1	√		√		
9	Papan Kinerja Sekolah	1	√		√		
11	Papan Dana BOS	1	√		√		
12	Papan Struktur Program Kepsek	1	√		√		
13	Papan Struktur	1	√		√		
14	Papan Struktur	1	√		√		

Sambungan Tabel 4.3

NO	JENIS ALAT PERAGA	JUMLAH	KEADAAN				KET
			BAIK	RUSAK	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN	
16	TV	1	√		√		
17	Wastapel	1	√		√		
18	Bak sampah	2	√		√		
19	Jam dinding	1	√		√		

Tabel 4.4 Sarana Ruang Guru

NO	JENIS ALAT PERAGA	JUMLAH	KEADAAN				KET
			BAIK	RUSAK	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN	
1	Kursi dan meja Tamu	1 set	√		√		
2	Kursi	20	√		√		
4	Lemari	5	√		√		
5	Papan Pengumuman	1	√		√		
6	Jam dinding	1	√		√		
7	Komputer	1		√		√	
9	Printer	2	√		√		
10	Laptop	4	√		√		
11	Kipas Angin	3	√		√		
12	Kompor	1	√		√		
13	Kompor Gas	1	√		√		
14	Kulkas	1	√		√		
15	Lemari rak piring	1	√		√		
18	Papan Denah	1	√		√		
19	Poster Slogan	1	√		√		
20	TV	1	√		√		
21	Jam Dinding	13	√		√		

Tabel 4.5 Sarana Ruang Belajar/Kelas

NO	JENIS SARANA	KEADAAN		JUMLAH	KET
		BAIK	RUSAK		
1	Meja Guru	11	-	11	
2	Kursi Guru	11	-	11	

Sambungan Tabel 4.5

NO	JENIS SARANA	KEADAAN		JUMLAH	KET
		BAIK	RUSAK		
3	Lemari Buku	11	-	11	
4	Meja Murid Kelas I	32	-	32	
5	Kursi Murid Kelas I	67	-	67	
6	Meja Murid Kelas II	26	-	26	
7	Kursi Murid Kelas II	52	-	52	
8	Meja Murid Kelas III	33	-	33	
9	Kursi Murid Kelas III	55	-	55	
10	Meja Murid Kelas IV	33	-	33	
11	Kursi Murid Kelas IV	64	-	64	
12	Meja Murid Kelas V	41	-	41	
13	Kursi Murid Kelas V	41	-	41	
14	Meja Murid Kelas VI	36	-	36	

15	Kursi Murid Kelas VI	36	-	36	
16	Mic TOA	1	-	1	
17	Tape Recorder	1	-	1	
18	Kipas angin	20	-	20	
19	Bel Listrik	1	-	1	
20	Dispenser	15	-	15	
21	Papan Tulis	11	-	11	
22	Papan Absen	11	-	11	
23	Jam Dinding	13	-	13	
24	Gambar Walikota	1	-	1	
25	Gambar Wakil Walikota				
26	Lambang Negara	11	-	11	
27	Gambar Presiden	11	-	11	
28	Gambar Wapres	11	-	11	

Tabel 4.6 Keadaan Tanah

NO	STATUS TANAH STATUS HAK / KEPEMILIKAN	PANJANG TANAH	LEBAR TANAH	LUAS KESELURUHAN	KET.
1	Hak Pakai selamanya No. Surat B/1772/√III/2010/ Rolog	52 m	45 m	2.695 m ²	
2	Halaman Sekolah	25 m	25 m	625 m ²	
3	Tanah Kosong Samping Sekolah	51 m	8 m	408 m ²	

Sambungan Tabel 4.6

NO	STATUS TANAH STATUS HAK / KEPEMILIKAN	PANJANG TANAH	LEBAR TANAH	LUAS KESELURUHAN	KET.
4	Tanah Kosong Belakang Sekolah	25 m	15 m	375 m ²	

Sumber: Dokumen SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Berdasarkan observasi dengan penghitungan tabulasi yang dilakukan peneliti di lapangan untuk aspek keadaan fisik lingkungan dan sarana prasarana sekolah di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin masuk ke dalam kategori “tinggi sekali” dengan nilai 87,5%.

Untuk Bank sampah sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin juga masuk dalam kategori “tinggi sekali”. Berdasarkan observasi peneliti saadi lapangan bank sampah sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin mendapatkan nilai 86,36% yang berarti masuk ke dalam kategori “tinggi sekali”.

6. Keadaan Guru, Staf TU dan Peserta didik SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

a. Keadaan Guru dan Staf TU

Adapun keadaan guru dan karyawan sebanyak 19 orang dengan perincian, 1 orang kepala sekolah, 18 tenaga pengajar sekaligus staf TU, 1 orang tenaga honor dan 5 karyawan honor.

Tabel 4.7 Keadaan Guru SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin 2016/2017

NO	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	L/ P	JABATAN	JENJANG PENDIDIKAN	TMT	KET
1	Hj. Rusmadiyah, S.Pd, MA 19600425 197909 2 002	Barabai, 25-04- 1960	P	Kepala Sekolah	S2		
2	Achmad Yulian Rachman 003030443018700	Banjarmasin, 12-07- 1987	L	Guru Mapel	S1		
3	Alfisahrin. S.Pd 30304430189001	Banjarmasin, 05-08-1989	P	Guru Kelas	S1		

Sambungan Tabel 4.7

No.	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	L/ P	JABATAN	JENJANG PENDIDIKAN	TMT	KET
4	Azwar Achmad	Barabai, 15-02- 1960	L	Guru Mapel	S1		
5	Christina Apriatma	Tumbang Haka, 26-10- 1961	P	Guru Mapel	DII		
6	Hj. Fauziah 835873964030000	Banjarmasin, 26-10-1961	P	Guru Mapel	S1		
7	Hj. Fauziani 9547738639300022	Barabai, 15-02-1960	P	Guru Kelas	S2		
8	Hj. Hartaty 1752739640300052	Kandangan, 20-04- 1961	P	Guru Kelas	S1		
9	Hj. Susiliswati 5836738641300012	Amuntai, 04-05- 1960	P	Guru Kelas	S1		
10	Mailiana 19840508 201406 2 001	Banjarmasin, 08-05-1984	P	Guru Kelas	S1		

11	Maryam shri Purnamadewi 19820407 200903 2 009	Banjarmasin, 07-04-1982	P	Guru Kelas	S1		
12	Melati Marwan Sikumbang 19710419 200701 2 007	Banjarmasin, 19-04-1971	P	Guru Kelas	S1		
13	Nani Anggraini Permata Sari 30304430188002	Banjarmasin, 13-04-1988	P	Guru Kelas	S1		
14	Nilawaty 7953754655300012	Banjarmasin, 21-06-1976	P	Guru Mapel	S1		
15	Retno Lestari 1559757659300033	Banjarmasin, 27-12-1979	P	Guru Kelas	S2		
16	Siti Hindun	Banjarmasin, 994-11-27	P	Guru Kelas	S1		
17	Siti Rabiatul Adawiyah 8447759660300013	Banjarmasin, 15-11-1981	P	Guru Mapel	S1		
18	Wahyu Ekma Pranatalia 0545759661300033	Banjarmasin, 13-12-1981	L	Guru Kelas	S1		

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin 302 dengan peserta didik laki-laki 146 orang dan peserta didik perempuan 156 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Keadaan Peserta Didik SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG
1	Kelas I	29	28	57	2 kelas
2	Kelas II	28	20	48	2 kelas
3	Kelas III	25	33	58	2 kelas
4	Kelas IV	18	27	45	2 kelas
5	Kelas V	20	34	54	2 kelas
6	Kelas VI	26	14	40	2 kelas
	JUMLAH	146	156	302	12 kelas

7. Prestasi SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Tidak hanya berprestasi dari segi pengelolaan lingkungan, sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin juga memperoleh berbagai prestasi di berbagai bidang.

Tabel 4.9 Prestasi SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

NO	JENIS KEGIATAN	PRESTASI	TAHUN	KETERANGAN
1	Guru SD Berprestasi	Juara II	2012	UPT Pendidikan Banjarmasin Timur
2	Lomba Sekolah Sehat	Juara I	2012	Tingkat Kota Banjarmasin
3	Lomba Sekolah Sehat	Juara III	2012	Tingkat Propinsi Kal Sel
4	Lomba Dokter Kecil	Juara 1	2012	Tingkat Propinsi Kal Sel
5	Lomba Karate Putri	Juara I	2012	UPT Pendidikan Banjarmasin Timur
6	Lomba Sekolah Adiwiyata Tingkat SD se Kota Banjarmasin.	Juara II	2013	Tingkat Kota Banjarmasin
7	Guru SD Berprestasi	Juara II	2013	UPT Pendidikan Banjarmasin Timur
8	Top scorer lomba futsal	Top scorer	2013	Tingkat Kota Banjarmasin
9	Lomba Futsal	Juara II	2013	Tingkat Kota Banjarmasin
10	Lomba tarik tambang putri	Juara II	2013	Tingkat Kota Banjarmasin
11	Lomba Renang Putra	Juara II	2013	Tingkat SD
12	Lomba Tenis Putri	Juara II	2013	Tingkat SD

Sambungan Tabel 4.9

NO	JENIS KEGIATAN	PRESTASI	TAHUN	KETERANGAN
13	Lomba menggambar	Harapan 1	2013	Tingkat SD
14	Sekolah Adiwiyata Propinsi Kalsel	Duta Kal-Sel untuk Sekolah Adiwiyata Nasional	2013	Tingkat Propinsi Kal Sel
15	Tenis mini beregu putri Menpora Sport Fun Festival 2013	Juara II	2013	Tingkat SD
16	Sekolah Adiwiyata Nasional	Duta Kal-Sel untuk Sekolah Adiwiyata Nasional Mandiri	2014	Tingkat Nasional
17	Sekolah Adiwiyata Nasional	Duta Kal-Sel untuk Asean Eco School	2015	Tingkat Nasional
18	Pentas PAI Khat Al Qur an	Juara II	2016	TK Kec.Bjm Timur

19	Pentas PAI Puitisasi Al Qur an	Juara III	2016	TK Kec.Bjm Timur
20	Pentas PAI Tahfiz Al Qur an	Juara Harapan II	2016	TK Kec.Bjm Timur
21	Pentas PAI Shalat Berjamaah	Juara Harapan III	2016	TK Kec.Bjm Timur
22	Lagu Solo	Juara III	2016	TK Kota Banjarmasin
23	Guru Berprestasi	Juara I	2016	TK Provinsi dan menuju Nasional
24	Lomba Bank Sampah kategori Perguruan Tinggi dan Sekolah	Juara I	2016	Tingkat Kota Banjarmasin

Sumber: Dokumen SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Setelah dikemukakan gambaran umum lokasi penelitian yang merupakan data penunjang dalam penelitian, berikut penulis sajikan data pokok yakni data tentang pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

Mengenai penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan data pokok yang penulis buat sebelumnya agar memudahkan dalam penyajian data dan penganalisisannya. Pemaparan yang penulis sajikan dalam skripsi ini sesuai dengan hasil informasi yang diberikan responden pada saat penulis berada dilapangan.

1. Deskripsi tentang Proses Pemanfaatan Bank Sampah Sekolah Sebagai Bahan Kerajinan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

a. Pemanfaatan oleh guru Seni Budaya dan Prakarya SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Pemanfaatan bank sampah oleh guru Seni Budaya dan Prakarya dalam pembelajaran yaitu satu hari sebelum materi prakarya guru menyampaikan peralatan dan bahan yang peserta didik harus bawa saat prakarya. Seperti wawancara dengan guru Seni budaya dan prakarya, sebagai berikut “Seminggu atau satu hari sebelum praktik saya mintakan anak-anak untuk membawa peralatan dan bahan untuk jaga-jaga kalau bahan nya tidak ada di bank sampah.”⁴

Pada saat guru masuk kelas peserta mengucapkan salam. Guru menuju tempat duduk dan mengucapkan salam serta mengabsen kehadiran peserta didik. Guru mengulang pembelajaran sebelumnya dan meminta peserta didik menyiapkan peralatan untuk prakarya serta meminta peserta didik menyimpan peralatan yang tidak dibutuhkan ke alam tas. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi berupa yel-yel yang diikuti oleh semua peserta didik.

Guru memulai dengan menjelaskan materi yang ada dibuku dengan mengaitkan hal-hal yang ada dilingkungan dan disekeling dengan tanya jawab sesuai materi dan prakarya yang akan mereka buat. Guru juga mengulang pembelajaran yang telah lalu, mencoba mengingatkan peserta didik tentang bagaimana lingkungan dapat dimanfaatkan. Setelah penjelasan materi guru membagikan bahan prakarya yang di ambil dari bank sampah berupa koran bekas kepada peserta didik. Masing-masing pasangan mendapatkan 2 lembar koran bekas dengan isi yang berbeda-beda. Guru memberikan pengarahannya kepada peserta didik bagaimana mengerjakannya, peserta didik mengerjakan berpasangan dengan teman sebangku, waktu pengerjaan 20 menit dan peserta didik diminta untuk berkreasi

⁴ Wawancara dengan Alfisahrin, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya kelas IV, 14 Februari 2018

sebebas mungkin tanpa dibatasi oleh tema tertentu. Koran bekas dirubah menjadi karya baru dengan cerita baru yang menarik.

Pertama-tama peserta didik memikirkan tema yang akan mereka buat dengan melihat isi koran yang mereka dapatkan, memilih bagian mana saja yang akan mereka ambil, memotong bagian yang mereka inginkan dan kemudian ditempel pada selembar kertas yang sudah di bagikan oleh guru. Tidak hanya disitu peserta didik juga harus menghias ruang kosong yang masih tersisa. Pemanfaatan bank sampah dalam pembelajaran memiliki nilai positif, baik untuk guru yang mengajar, peserta didik dan untuk sekolah itu sendiri. Seperti wawancara dengan responden, “Memanfaatkan bank sampah dalam pembelajaran, itu sangat memudahkan sekali sebabnya anak-anak tidak perlu heboh repot mencari kesana kemari tinggal liat di bank sampah barang apa yang diperlukan terus ikuti prosesnya prosedurnya di bank sampah.”⁵

Guru berkeliling mengawasi peserta didik dan membantu peserta didik yang masih belum paham. Setelah selesai peserta didik diminta untuk mempresentasikan karya mereka di depan kelas. Sebelum menutup pembelajaran guru kembali mengingatkan peserta didik yang mengikuti les untuk datang tidak terlambat dan mengingatkan untuk mempelajari pelajaran yang akan datang terlebih dahulu di rumah kemudian guru mengucapkan terimakasih serta salam yang di balas oleh semua peserta didik.

b. Pemanfaatan oleh peserta didik kelas IV SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

⁵ Wawancara dengan Alfishahrin, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya kelas IV, 14 Februari 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan peserta didik SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya telah memanfaatkan bank sampah guna mendukung kegiatan belajar mengajar yang ada di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin. Pemanfaatan bank sampah sekolah oleh peserta didik adalah untuk membuat kerajinan sesuai materi yang diberikan guru. Berikut adalah hasil wawancara dengan responden, sebagai berikut “Pernah, bikin botol-botol di bikin kaya hias-hiasan buat tanaan terus kaya di tengah-tengahnyakan dilobangin itu nanti tengahnya buat balon. Biasanya dipakai juga buat 17 Agustusan.”⁶

Tak jarang dari belajar memanfaatkan bank sampah di sekolah sebagai bahan kerajinan peserta didik juga memanfaatkan sampah dirumah mereka menjadi kerajinan seperti yang mereka buat disekolah ketika pembelajaran SBDP. Berikut adalah hasil wawancara dengan responden, sebagai berikut: “Ada, kaya bikin botol-botol di gantungin ke kamar jadi hiasan buat di kamar.”⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh responden lain yang juga sangat menyukai pembelajaran SBDP. Berikut wawancara dengan responden, sebagai berikut: “Membuat patung dari koran, bikinnya perlu banyak koran dan merekatkannya pakai lem fox. Bikinnya gak terlalu lama.”⁸

2. Deskripsi tentang faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

⁶ Wawancara dengan Gladys. A.P Dewandaru, Peserta didik kelas IV, 14 Februari 2018

⁷ Wawancara dengan Gladys. A.P Dewandaru, Peserta didik kelas IV, 14 Februari 2018

⁸ Wawancara dengan Putri Dean Amelia, Peserta didik kelas IV, 14 Februari 2018

Dalam pemanfaatan bank sampah sekolah di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat peserta didik dalam memanfaatkan bank sampah.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor yang Mendukung

Faktor yang mendukung pemanfaatan bank sampah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, sebagai berikut:

1) Selalu tersedianya bahan

Bank sampah di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin sudah bagus, dalam seminggu mereka melakukan penyeteroran sampah 2x yaitu pada hari selasa dan hari sabtu. Sehingga jika memerlukan tabungan sampah tidak sulit untuk mendapatkannya. Seperti wawancara dengan guru SBdP: “Ketika memerlukan barang yang ada di bank sampah, selalu tersedia bahan sampah non organik.”

2) Minat Peserta Didik

Minat peserta didik SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin cukup tinggi terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang memanfaatkan tabungan bank sampah sekolah. Seperti wawancara dengan peserta didik SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, yaitu “Barang bekas lebih bagus, bisa dipakai terus kaya berguna masih, gak langsung dibuang bisa didaur ulang. Lebih suka kalo Ibu pakai barang bekas dari pada barang baru dalam pembelajaran.”⁹

⁹ Wawancara dengan Gladys. A.P Dewandaru, Peserta didik kelas IV, 14 Februari 2018

3) Kondisi Bank Sampah yang Baik

Keadaan bank sampah sekolah di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin cukup nyaman. Serta berbagai fasilitas pendukung bank sampah seperti alat timbang sampah dan alat pengangkut sampah yang sekolah SDN Inti Kebun 5 Banjarmasin miliki. Sehingga tabungan sampah selalu rutin diangkut untuk disetor ke Kecamatan dan membuat keadaan bank sampah selalu rapi tidak dipenuhi sampah yang menumpuk.

b. Faktor yang Menghambat

Pemanfaatan bank sampah sekolah di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin memiliki hambatan (kendala).

1) Kendala Teknis

Kendala teknis yang terjadi yaitu pada batas pengambilan tabungan sampah yang disediakan di bank sampah sekolah. Pengambilan tabungan sampah di bank sampah tidak selalu berjalan lancar, karena ada batas jumlah tertentu dalam pengambilan barang terutama sampah non organik yang biasa dimanfaatkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Seperti wawancara dengan guru SBdP SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, yaitu “Tidak bisanya pengambilan sampah non organik yang terlalu banyak”¹⁰

Hal tersebut juga ditegaskan oleh direktur sampah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin. Ini disebabkan karena tabungan dari bank sampah sekolah itu

¹⁰ Wawancara dengan Alfishahrin, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya kelas IV, 14 Februari 2018

sendiri akan disetorkan ke Kecamatan dan ada pencatatan sendiri untuk setoran sampah tersebut. Semakin banyak setor sampah ke Kecamatan maka catatan setoran sampah itu akan jadi prestasi untuk sekolah.

2) Kendala Non Teknis

Kendala non teknis merupakan kendala yang berasal dari pengguna itu sendiri (user) dalam hal ini yang menjadi kendala adalah peserta didik dalam memanfaatkan tabungan sampah. Seperti wawancara dengan peserta didik SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, yaitu “Botol itu kan tertutup jadi susah dipotong harus pakai *cutter*.”¹¹

Selain kesulitan dengan bahan bekas berupa botol mineral, peserta didik juga kesulitan ketika memotong koran bekas yang akan dijadikan karya seni. Seperti wawancara dengan responden, sebagai berikut “Sulitnya susah motong gambarnya soalnya ada gambar yang garisnya gak jelas, tapi tetap berusaha buat dipotong.”

Berdasarkan penghitungan dengan rumus tabulasi pada saat proses pemanfaatan bank sampah sekolah pada mata pelajaran Seni budaya dan prakarya mendapatkan skor 82, 81 % dengan kategori “tinggi sekali”.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data-data hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis melakukan analisis data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu mencari polanya, maka agar analisa

¹¹ Gladys. A.P Dewandaru, Peserta didik kelas IV, Wawancara Terstruktur, Kebun Bunga 5, 14 Februari 2018

data ini lebih terarah, penulis akan menyajikan hasil analisis tersebut dalam narasi deskriptif. Berikut analisis penulis terhadap pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

Analisis data diolah berdasarkan uraian data yang telah disajikan.

Berikut ini penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada, yaitu tentang:

1. Pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Bagi para pengajar bank sampah sekolah bermanfaat dalam menunjang kegiatan pembelajaran, karena tabungan bank sampah sekolah dijadikan sebagai media dalam pembelajaran dan tempat untuk mengambil bahan yang diperlukan untuk pembelajaran. Pemanfaatan bank sampah sekolah ini sudah diterapkan di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin yang mana digunakan dalam pembelajaran salah satunya pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan bank sampah sekolah memang sudah dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan, bukti nyata pemanfaatan bank sampah sekolah adalah banyaknya karya-karya peserta didik yang terdapat pada sebuah lemari kaca yang terletak di depan kantor dewan guru dengan label karya SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin. Karya-karya tersebut tidak hanya jadi pajangan tetapi menjadi barangan jualan pada saat ada bazaar dan lain-lain. Serta jika melihat ke sekeliling sekolah maka akan ditemukan banyak sampah yang sudah diolah atau dirubah sedemikian rupa sehingga menjadi barang yang bermanfaat dan bahkan bernilai

ekonomis. Pot bunga dari botol-botol bekas, bola sepak, ban bekas sampai pernak pernik sekolah dari barang bekas yang diolah sedemikian rupa sehingga memberikan kesan unik dan cantik.

Salah satu faktor pendukung bank sampah sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin yang termasuk ke dalam kategori tinggi sekali dengan penghitungan tabulasi dengan nilai 87,5% kategori “tinggi” adalah keadaan fisik lingkungan dan sarana yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti di lapangan keadaan fisik lingkungan dan sarana prasarana sudah memenuhi syarat lingkungan sehat.

Syarat lingkungan sekolah yang sehat menurut Azizah:

- a. Lapangan bermain yang luas
- b. Pepohonan rindang
- c. Sistem sanitasi dan sumur resapan air
- d. Tempat pembuangan sampah
- e. Lingkungan sekolah yang mendukung
- f. Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat¹²

Berdasarkan teori di atas, Lingkungan sekolah dikatakan sehat apabila memenuhi enam syarat tersebut. Di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin sudah memenuhi enam persyaratan tersebut, mulai dari lapangan bermain yang luas, memiliki pepohonan yang rindang karena sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin adalah sekolah Adiwiyata atau sekolah berbasis lingkungan.

¹²Adi Anggriani, “Hubungan Keadaan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN NO.76/1 Sungai Buluh” (Laporan hasil penelitian Pusat Penelitian FKIP Jambi, Jambi, 2014), h. 4

Bank sampah tidak hanya dimanfaatkan oleh guru tetapi juga peserta didiknya. Walaupun bank sampah sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin tidak termasuk kategori tinggi sekali namun bank sampah sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin sudah memenuhi syarat dalam pengelolaan bank sampah sekolah yang mana di dalamnya ada petugas bank sampah, nasabah bank sampah, dan pengepul.

Selain dimanfaatkan sebagai media juga dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan produk 3R. Seperti wawancara dengan responden diketahui pemanfaatan bank sampah sekolah oleh guru, sebagai berikut:

1. Sebagai sarana pembuatan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SBDP.
2. Sebagai bahan untuk pembuatan produk 3R yang nantinya akan diikutkan dalam pameran yang biasanya diselenggarakan oleh BLHD (Badan Lingkungan Hidup).¹³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bank sampah sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin bukan hanya dijadikan tempat untuk mengumpulkan sampah kemudian dipilah dan langsung setorkan ke pengepul tetapi bank sampah sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin dimanfaatkan lagi menjadi barang yang bernilai seni.

Berdasarkan wawancara peneliti dilapangan dengan informan, semua guru turut ambil alih dalam pemanfaatan bank sampah sekolah, bahkan guru-guru SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin terkadang berkumpul untuk membuat suatu kerajinan dan sharing kerajinan-kerajinan yang baru. Seperti wawancara dengan informan yaitu “Kami mengadakan pelatihan khusus untuk guru-guru dan sharing sesama guru tentang kerajinan-kerajinan baru”.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Mailiana, Direktur Bank Sampah, 30 Januari 2018

¹⁴ Wawancara dengan Rusmadiyah, Kepala Sekolah, 22 Januari 2018

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bukan hanya peserta didiknya saja yang diminta untuk belajar dan berpikir kreatif tetapi gurunya juga terus belajar, berinovasi, berkreasi dan selalu mencari hal-hal yang baru yang dapat mereka ajarkan kepada peserta didik. Karena tidak semua orang bisa membuat suatu karya, tetapi jika terus dilatih, terus diasah bukan hal yang tidak mungkin untuk seseorang juga bisa melakukan apa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa.

Ada begitu banyak sampah yang ada di bank sampah sekolah, jenis sampah non organik adalah sampah yang banyak dimanfaatkan oleh guru SBdP, baik dimanfaatkan sebagai media maupun sebagai bahan kerajinan untuk keperluan lainnya. Seperti hasil wawancara dengan responden yang menyatakan sebagai berikut:

Sampah non organik berupa kardus, botol plastik, gelas plastik, kertas koran, kaleng. Hampir semua sampah non organik yang ada di bank sampah dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran SBdP.¹⁵

Selain sampah non organik, sampah organik seperti daun-daun kering juga dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk kompos. Pembuatan pupuk kompos biasa dilaksanakan pada hari sabtu pagi oleh guru dan peserta didik. Peserta didik selalu dilibatkan dalam kegiatan lingkungan terutama kegiatan bank sampah sekolah. Pengelolaan bank sampah dikelola oleh peserta didik dengan didampingi petugas lain yaitu guru, mereka bertugas mulai dari memilah, menimbang sampai pembuatan pupuk.

¹⁵ Wawancara dengan Alfishahrin, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya kelas IV, 12 Februari 2018

Pemanfaatan bank sampah guru dan peserta didik bekerjasama dalam pembuatan kerajinan yang diperlukan lingkungan sekolah, seperti pembuatan pagar taman yang dibuat dari botol plastik bekas dan bungkus-bungkus sampah bekas makanan dan sebagainya yang disusun membentuk pagar.

a. Pemanfaatan Bank Sampah Sekolah Oleh Guru Seni Budaya dan Prakarya SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru Seni Budaya dan Prakarya pada wawancara dibagian penyajian data. Kemampuan belajar peserta didik akan lebih baik apabila kemampuan kreatifnya turut dilibatkan, baik secara formal maupun informal. Pada dasarnya, semua peserta didik memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan agar mereka mampu hidup penuh gairah dan produktif dalam melakukan tugas-tugasnya.¹⁶ Guru memanfaatkan bank sampah sekolah sebagai media dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Tidak hanya sampai disitu bank sampah juga dimanfaatkan sebagai tempat pengambilan bahan dalam pembelajaran dan bank sampah dinyatakan cukup berperan dalam memudahkan guru mengumpulkan atau mengambil bahan sebagai penunjang dalam pembelajaran.

Pemanfaatan bank sampah sekolah ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik lebih tertarik dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran yang monoton dalam arti bahwa peserta didik hanya mendengarkan dan menulis apa yang dikatakan guru atau hanya sekedar melihat kerajinan yang

¹⁶ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999), h.5.

sudah jadi tanpa mempraktikkan sendiri dengan bahan yang masih mentah (belum jadi), walaupun di awal peserta didik tertarik namun pembelajaran seperti itu lama kelamaan dapat menimbulkan efek jenuh pada peserta didik karena mereka tidak bisa terjun langsung untuk mencoba mempraktikkan. Menurut Bruner ada tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktoral/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan. Uraian di atas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya.¹⁷

Dengan memanfaatkan bank sampah sekolah mampu mendorong minat serta kreatifitas peserta didik dalam berkarya, mengenalkan barang yang mudah ditemukan di lingkungan sekitarnya yang mampu dimanfaatkan dan diolah menjadi barang yang bermanfaat bahkan bernilai ekonomis. Selain diajarkan untuk menjadi kreatif peserta didik juga diajarkan untuk mandiri dan diberikan kebebasan untuk memilih dimanfaatkan menjadi barang apa sampah yang ia miliki. Apakah hanya menjadi sampah biasa tanpa berusaha untuk merubahnya, atau justru sebaliknya. Berikanlah kesempatan kepadanya untuk tumbuh dan berkembang, karena Allah telah menitipkan kecenderungan untuk mandiri dan menciptakan kepribadian yang berbeda dalam diri manusia. Pemuda yang terdidik dengan kepribadian mandiri, keseimbangan memori dan keamanan perilaku, akan dapat berkarya an

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2003), h. 9.

berkreasi.¹⁸ Memberikan kebebasan mengungkapkan pendapat dan kepercayaan kepada peserta didik, serta berusaha melatih kemandiriannya.¹⁹

Berdasarkan teori di atas menjelaskan bahwa memberikan kebebasan kepada peserta didik terutama dalam berkarya adalah pilihan yang baik untuk membentuk kemandirian peserta didik sejak dini namun tentu saja masih dalam kerangka aturan yang ada atau masih pada batas dasar. Dengan diberikan kebebasan memilih ia akan belajar untuk menemukan keputusan.

Berdasarkan observasi dilapangan pada saat proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan memanfaatkan bank sampah sekolah, guru Seni Budaya dan Prakarya tetap memperhatikan kesesuaian bahan dari tabungan sampah yang akan guru gunakan dengan KI KD serta materi yang akan guru sampaikan. Penghitungan tabulasi untuk aspek proses pemanfaatan bank sampah mendapatkan skor 82,81% dengan kategori “tinggi sekali” karena guru Seni Budaya dan Prakarya melakukan tahapan-tahapan yang sesuai. “Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* bahwa ada beberapa tahapan yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi.”²⁰

Pertama guru Seni Budaya dan Prakarya melakukan tahap persiapan, mulai dari merencanakan metode, strategi hingga pengambilan dan pemilahan bahan yang guru ambil di bank sampah sekolah. Kemudian guru masuk ke tahap pelaksanaan

¹⁸ Akram Mishbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 33.

¹⁹ *Ibid*, h. 144.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 150.

yaitu proses pembelajaran, guru sudah siap dengan bahan-bahan yang guru gunakan dalam pembelajaran. Pada pelaksanaannya guru memulai dengan tahap pendahuluan yaitu mengucapkan salam, mengabsen, menyiapkan peserta didik, mengulang pembelajaran sebelumnya, dan tanya jawab. Kemudian guru masuk ke tahap kegiatan inti yang mencakup aspek mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Tahap terakhir yang guru lakukan adalah tahap penutup yang mana guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan ditutup dengan salam.

Pemanfaatan bank sampah sekolah merupakan suatu media yang bebas nilai, artinya tabungan dari bank sampah itu sendiri adalah barang yang mudah didapatkan. Dengan adanya pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang memanfaatkan bank sampah sekolah dapat lebih mengoptimalkan bank sampah sekolah tersebut untuk hal-hal yang bersifat positif khususnya dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan bank sampah sekolah kemampuan guru juga semakin ditantang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. Begitu juga peserta didik, mereka juga dituntut untuk berpikir kreatif dan mandiri serta bijak dalam memanfaatkan barang-barang yang ada di lingkungan.

Ditengah pembelajaran ketika peserta didik mulai sibuk dan heboh dengan kelompoknya masing-masing, guru tidak tinggal diam. Guru berdiri di depan kelas dan mulai menyorakkan yel-yel yang membuat guru tersebut kembali menjadi pusat perhatian peserta didik. Setelah mendengar sang guru peserta didik kemudian mengikuti yel-yel guru tersebut, selesai yel-yel guru memberikan arahan agar dalam pembuatan prakarya dilakukan dengan tertib tanpa ada keributan ataupun

kebehoan yang dapat mengganggu kelas lain. Guru yang memotivasi adalah guru yang menjadi penyemangat dan sanggup membawa peserta didiknya berapi-api dalam meraih cita-citanya.²¹

Teori di atas menjelaskan pentingnya motivasi yang di berikan oleh guru pada saat pembelajaran, bukan hanya bisa jadi penyemangat untuk peserta didiknya tetapi juga bisa berdampak lebih besar yang mampu membuat peserta didik berapi-api untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai. Bank sampah sekolah juga memudahkan guru untuk mengantisipasi segala sesuatu yang tidak diinginkan ketika pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dimulai, seperti peserta didik yang lupa membawa barang untuk prakarya atau peserta didik yang justru salah kaprah ketika diminta membawa barang bekas namun ternyata dia justru membawa barang yang masih baru. Maka hal tersebut dapat diatasi dengan adanya bank sampah sekolah.

b. Pemanfaatan Bank Sampah Sekolah Oleh Peserta Didik Kelas IV SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Pemanfaatan oleh peserta didik adalah sebagai bahan kerajinan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang diajarkan guru sesuai materi. Bukan hanya dimanfaatkan untuk bahan membuat media atau sekedar prakarya di kelas, bank sampah sekolah juga dimanfaatkan untuk membuat hiasan sekolah seperti membuat pagar dari botol-botol bekas yang ada di bank sampah sekolah.

Pada saat jam istirahat peneliti mengamati sampah makanan peserta didik dimasukkan ke dalam tempat sampah yang sudah disediakan walaupun masih ada sebagian peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Hal yang menarik

²¹ Imam Khoiri, *Ortu & Guru Jangan Baca Buku Ini* (Jakarta: Salaris, 2014), h. 84.

adalah ada beberapa peserta didik yang justru mengumpulkan sampah seperti sedotan bekas yang ia temukan disekitar halaman sekolah. Ketika ditanya untuk apa ia menjawab untuk membuat karya di rumah.

Dengan adanya bank sampah sekolah secara tidak langsung kecakapan diri peserta didik terus dikembangkan oleh pihak sekolah. Agar kecakapan tersebut dapat diaplikasikan, perlu diperhatikan tahapan dalam setiap jenjang dan langkah, agar kematangan jiwa seseorang menjadi sempurna dan dapat mengambil pelajaran serta manfaat dari kecakapan tersebut.²²

Teori di atas menjelaskan bahwa kecakapan peserta didik akan berkembang sesuai dengan tahapan yang diajarkan oleh guru baik secara langsung ataupun tidak langsung. Di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin bank sampah sekolah bukan hanya dimanfaatkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tetapi juga dimanfaatkan pada pembelajaran lain sebagai contoh nyata seperti pembelajaran PLH tentang menjaga lingkungan lingkungan, pelajaran IPA materi mengenal alam sekitar dan masih banyak lagi.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya bank sampah sekolah dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk memanfaatkan barang yang ada disekitar menjadi sebuah karya dan menyadarkan peserta didik akan peduli lingkungan. Bukan hanya memanfaatkan tabungan sampah pada saat pembelajaran saja tetapi juga diluar pembelajaran.

Jika materi pelajaran seni budaya dan Prakarya menggunakan bahan yang memungkinkan pakaian kotor seperti cat, maka peserta didik diminta untuk mengganti pakaian terlebih dahulu. Hal tersebut sudah di instruksikan guru sehari

²² Akram Mishbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, h. 58.

atau seminggu sebelum pembelajaran. Dengan adanya bank sampah sekolah memudahkan peserta didik mencari barang yang akan dijadikan bahan dalam pembelajaran sehingga tidak perlu lagi mencari-cari di rumah, dilingkungan sekolah dll. Dengan adanya bank sampah sekolah ini juga dapat mempersingkat waktu dalam pencarian dan juga tidak mengeluarkan biaya yang banyak misalnya seperti membeli barang baru dipasaran sebagai bahan sehingga tidak memberatkan peserta didik.

2. Faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan tidak terlepas dari berbagai faktor baik itu faktor yang mendukung maupun menghambat, di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan juga ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat, yaitu:

a. Faktor yang mendukung

1) Selalu Tersedianya Bahan

Bank sampah sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin berdasarkan observasi peneliti di lapangan memiliki skor nilai 86,36% yang berarti masuk ke dalam kategori tinggi sekali. Dari 11 aspek yang peneliti amati, 6 untuk skor sangat baik, 4 untuk skor baik, 1 untuk skor baik dan 0 untuk skor kurang. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus yang sudah ditentukan maka dapat dinyatakan bahwa bank sampah sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin sudah baik.

Waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya. Misalnya, dua hari dalam sepekan Rabu dan Sabtu. Penjadwalan ini maksudnya untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. Hal ini agar sampah tidak bertumpuk di lokasi bank sampah.²³

Berdasarkan teori di atas dapat menyatakan bahwa jadwal penyetoran sampah harus disepakati terlebih dahulu agar memudahkan dalam pengelolaan sampah itu sendiri. Bank sampah sekolah di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin memiliki sistem penyetoran yang teratur yaitu seminggu 2 kali yang dilakukan pada hari selasa dan sabtu sehingga penyediaan bahan selalu ada terutama untuk sampah non organik yang biasa dimanfaatkan pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Tanggung jawab petugas bank sampah di berikan kepada peserta didik yang bertugas menerima dan menimbang sampah.

2) Minat Peserta Didik

Minat peserta didik terhadap pemanfaatan bank sampah sekolah dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya termasuk faktor pendukung yang baik karena tanpa adanya minat tidak akan berjalan baik pula kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar* menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu.²⁴

²³Eka Utami, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses* (Jakarta: Maginate Kreasindo, 2013), h. 20.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 150.

Berdasarkan teori di atas menunjukkan pentingnya minat dalam pembelajaran. Ketika seorang peserta didik memiliki minat dalam belajar mereka akan mempelajarinya lebih dalam. Minat peserta didik SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin terlihat pada penyajian data. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peserta didik menunjukkan ketertarikan pada saat pembelajaran SBDP yang memanfaatkan bank sampah sekolah. Ketertarikan tersebut ditunjukkan peserta didik sejak awal guru masuk dengan membawa koran bekas yang cukup banyak.

Peserta didik mulai bertanya-tanya, apa yang akan mereka buat dengan koran bekas. Ketertarikan itu semakin terlihat ketika guru meminta peserta didik membuat mozaik/kolase dengan tema bebas. Mereka diminta untuk memikirkan membuat suatu cerita dengan koran bekas yang mereka dapatkan. Mereka diminta untuk berpikir kreatif dan imajinatif, dengan potongan-potongan kertas koran yang gambarnya berbeda namun harus dijadikan satu dalam satu lembar kertas yang dibagikan guru untuk menjadi sebuah cerita baru. Karena adanya minat yang tinggi oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi pun tetap mereka perjuangkan untuk mencapai apa yang mereka inginkan.

3) Kondisi Bank Sampah yang Baik

Kondisi ruangan yang nyaman merupakan sesuatu yang menunjang penggunaannya agar lebih nyaman saat mengunjunginya. Bank sampah sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin memiliki kondisi yang sangat

baik sesuai dengan pengamatan peneliti yaitu dengan jumlah skor yang mereka dapatkan 86,36% untuk aspek bank sampah sekolah dengan kategori tinggi. Karena kondisi tempat yang nyaman, dan bersih juga berpengaruh bagi minat peserta didik ataupun guru untuk melakukan penyetoran sampah secara rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Serta berbagai fasilitas pendukung bank sampah seperti alat timbang sampah dan alat pengangkut sampah.

4) Sekolah Adiwiyata

Salah satu faktor pendukung pemanfaatan bank sampah sekolah adalah program sekolah Adiwiyata yang baik. Mulai dari pengelolaan lingkungan air, darat sampai pada pengelolaan sampah sekolah. Serta penanaman cinta lingkungan kepada peserta didik dan pemanfaatan barang bekas. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, yaitu:

Airnya kami kelola, ada daerah sumur resapan bekas galiannya kami jadikan kolam ikan. Ada pembudidayaan, pemancingan ikan. Kemudian dari semur resapan kami kelola kami sedot menjadi air bersih melalui penjernihan air. Pengelolaan daratan kami ada taman sekolah, ada toga sekolah, ada kebun sekolah, ada hutan sekolah. Kemudian tidak terlepas dari pengelolaan sampahnya, dari rumah anak-anak sudah kami sarankan untuk memilah sampah basah dan sampah kering.²⁵

b. Faktor yang menghambat

Selain keempat faktor yang mendukung pemanfaatan bank sampah sekolah, ada beberapa faktor yang menghambat pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, yaitu:

²⁵ Wawancara dengan Hj. Rasmadiyah, Kepala Sekolah, 22 Januari 2018

1) Kendala Teknis

Kendala teknis ini dialami oleh bank sampah itu sendiri, tempat pengambilan bahan memang sudah tersedia di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin dan sudah di manfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Namun dalam pengambilan bahan pada bank sampah masih memiliki batas tertentu karena bank sampah sekolah ini juga harus memperhatikan catatan penyetoran sampah di kecamatan yaitu Bank sampah Kenanga. Jumlah setoran sampah yang sekolah setorkan ke bank sampah kecamatan memiliki dampak kepada sekolah karena semakin banyak sampah sekolah yang disetorkan akan mendapatkan skor tinggi dan penghargaan.

Seperti wawancara peneliti dengan responden. “Barang itu nanti kita jual ke Kecamatan, di Kecamatan nanti tercatat berapa punya kita. Di Kecamatan pun juga harus catatan rekor-rekor itu nantinya bisa jadi prestasi untuk kita.”²⁶

2) Kendala Non Teknis

Kendala non teknis ini dialami oleh peserta didik. Walaupun minat peserta didik begitu tinggi dalam memanfaatkan bank sampah pada pembelajaran namun sedikitnya mereka mengalami kesulitan dalam pemanfaatannya seperti hasil wawancara yang sudah dipaparkan pada bagian penyajian data. Pada saat praktik pun sebagian peserta didik terlihat kesulitan terutama jika barang bekas tersebut harus dipotong menjadi beberapa bagian. Mereka mengaku kesulitan untuk memotong beberapa gambar yang ada di koran yang akan mereka jadikan prakarya pada saat praktik karena sebagian gambar yang ada pada koran memiliki garis tepi

²⁶ Wawancara dengan Alfishahrin, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya kelas IV, 12 Februari 2018

yang tipis sehingga sulit untuk menentukan garis mana yang akan dipotong untuk tetap mempertahankan bentuk gambar yang diinginkan.

Pujian merupakan bentuk pemberian penguatan sekaligus alat motivasi yang baik. Pemberian pujian harus dilakukan dengan tepat sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan, mempertinggi semangat belajar, dan membangkitkan harga diri peserta didik.²⁷

Berdasarkan teori di atas pujian guru kepada peserta didik berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik. Di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin peserta didik dituntut mandiri, kreatif dan diberikan kebebasan yang artinya guru memberikan kepercayaan kepada peserta didik. Apapun dan bagaimanapun hasil karya peserta didik, guru akan memberikan pujian guna menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik. Namun tentu saja dengan kadar yang tidak berlebihan.

Rasa percaya diri berhubungan erat dengan rasa bahagia anak. Kebahagiaan hanya didapatkan jika seseorang merasa aman dan nyaman. Maka ketika rasa percaya diri seseorang hilang, dia akan mengalami goncangan dan merasa bahwa orang lain selalu mencurigai dan menyudutkannya.²⁸

Saat peneliti bertanya pada peserta didik yang dilihat kesulitan dalam membuat karyanya, peserta didik justru menjawab dengan jawaban yang tak terduga walaupun awalnya ia mengakui mengalami kesulitan ketika memotong kertas koran yang akan ia jadikan karya namun diakhir pengakuannya ia berkata akan tetap berusaha. Hasil wawancara seperti yang sudah penyaji sajikan pada penyajian data.

²⁷ Wardani, *Perspektif Pendidikan SD* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), h. 5.30.

²⁸ *Ibid*, h. 21.

Dari teori di atas menjelaskan bahwa pentingnya penanaman rasa percaya diri oleh guru, kasus di atas menunjukkan kepercayaan diri peserta didik dalam membuat karya. Rasa percaya diri itu muncul karena motivasi dari seorang guru saat pembelajaran.